

**INTERPRETASI PERSOALAN GENDER SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Mufidatussholikhah

NIM 1812856021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

INTERPRETASI PERSOALAN GENDER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS



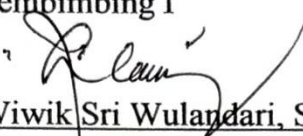
Mufidatussholikhah
NIM 1812856021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: *Interpretasi Persoalan Gender Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis* diajukan oleh Mufidatussholikhah, NIM 1812856021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19760510 20112 2 001/NIDN. 0010057605

Pembimbing II


Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19910407 201903 2 024/NIDN. 0007049106

Cognate Anggota


Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730327 199903 1 001/NIDN. 0027037301


Ketua Jurusan/ Program Studi Seni Murni


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0081 16906

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufidatussholikhah

NIM : 1812856021

Program Studi : Seni Murni

Judul Karya Tugas Akhir : *Interpretasi Persoalan Gender Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis.*

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir dan karya seni tugas akhir ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Karya tugas akhir ini bukan dari hasil plagiarisme ataupun hasil pencurian dari karya milik orang lain. Dalam proses pembuatan laporan dan karya orang lain hanya terlibat dalam kepentingan materi dan referensi pengetahuan. Walaupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Bila di kemudian hari diduga kuat tidak sesuai antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

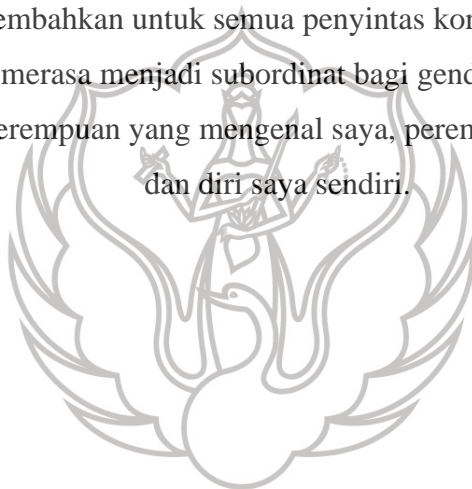
Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 13 Juni 2023



Mufidatussholikhah
NIM. 1812856021

Karya ini dipersembahkan untuk semua penyintas korban kekerasan seksual,
orang-orang yang merasa menjadi subordinat bagi gender yang lain, perempuan
yang saya kenal, perempuan yang mengenal saya, perempuan yang saya hormati,
dan diri saya sendiri.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan ridho-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir penciptaan Karya Seni dengan judul *Interpretasi Persoalan Gender Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis* ini dapat selesai sebagai salah satu syarat untuk kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dengan dukungan banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Wiwik Sri Wulandari, S. Sn., M. Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberi banyak saran dan membimbing
2. Devy Ika Nurjanah, S. Sn., M. Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi banyak saran dan bimbingan
3. Bambang Witjaksono, S. Sn., M. Sn. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik sehingga menyempurnakan laporan tugas akhir ini
4. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn. selaku dosen wali yang sudah senantiasa membimbing sejak awal masa perkuliahan
5. Dr. Miftahul Munir, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Seluruh Dosen Seni Murni ISI Yogyakarta yang telah berbagi ilmu pengetahuan selama masa kuliah, maupun di luar kegiatan kuliah
8. Orang tua, Bapak Rabu dan Ibu Sautik yang selalu memberi dukungan moril serta materi.
9. Bilqis, Lucy, dan Syukron yang telah memberi dukungan, bertukar pikiran, dan berproses bersama
10. Wafiq dan Nadhela yang sudah mendedikasikan hari libur untuk bertukar cerita

11. Teman-teman kolektif Puan Pualam yang telah banyak memberi pengalaman dan cerita baru tentang berkesenian
12. Teman-teman Seni Murni angkatan 2018 yang telah berproses bersama dari awal masa kuliah
13. Untuk semua teman dan saudara yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung selama proses pengerjaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Mufidatussholikhah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5
E. Makna Judul.....	5
BAB II	
KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan	10
C. Acuan Karya.....	13
BAB III	
PROSES PERWUJUDAN	
A. Alat.....	19
B. Bahan.....	22
C. Teknik	25
D. Tahap Pembentukan	26
BAB IV	
DESKRIPSI KARYA	33
BAB V	
PENUTUP.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR LAMAN	55
--------------------	----

LAMPIRAN

A. Curriculum Vitae.....	56
B. Poster Pameran.....	58
C. Foto Pameran	59
D. Katalog	60



DAFTAR GAMBAR

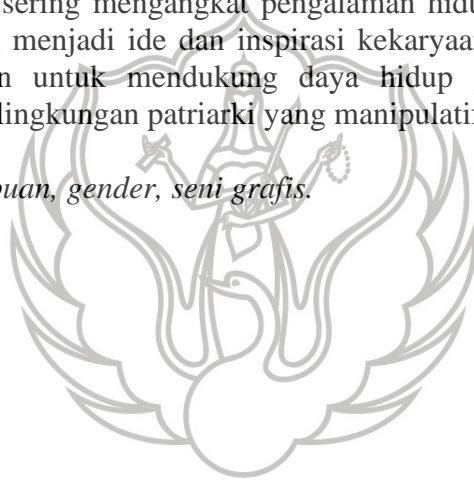
Gambar 2.1 Karya Toma Vagner	13
Gambar 2.2 Karya Andy Warhol	15
Gambar 2.3 Karya Tempa	16
Gambar 2.4 Karya Frida Kahlo	17
Gambar 2.5 Karya Anjani Mehta	18
Gambar 3.1 <i>Screen</i> Sablon	19
Gambar 3.2 Meja Penyinaran	20
Gambar 3.3 Raket	20
Gambar 3.4 Plester Bening	21
Gambar 3.5 Semprotan Air	21
Gambar 3.6 Cairan Emulsi	22
Gambar 3.7 Kertas	22
Gambar 3.8 <i>Rubber</i>	23
Gambar 3.9 Cairan M3	23
Gambar 3.10 Pemutih Pakaian	24
Gambar 3.11 Minyak Goreng	24
Gambar 3.12 Pigmen Warna	25
Gambar 3.13 Membuat Sketsa	27
Gambar 3.14 Mentransfer Sketsa Manual ke Digital	27
Gambar 3.15 Print Gambar Desain	28
Gambar 3.16 Mencampur Emulsi dan Sanitizer	28
Gambar 3.17 Menuang Cairan Emulsi pada <i>Screen</i>	29
Gambar 3.18 Mentransfer gambar pada <i>Screen</i>	29
Gambar 3.19 Proses Penyinaran	30
Gambar 3.20 Melubangi <i>Screen</i>	30
Gambar 3.21 Proses Cetak Saring	31
Gambar 3.22 Membersihkan <i>Screen</i>	31
Gambar 3.23 Hasil Karya	32
Gambar 4.1 Karya 1, <i>Gender Socialization</i> , 40cm x 40cm cetak saring di atas kertas, 2022	34
Gambar 4.2 Karya 2, <i>How to be Pretty</i> , 40cm x 40cm	

cetak saring di atas kertas, 2022.....	35
Gambar 4.3 Karya 3, <i>Setting</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2022.....	36
Gambar 4.4 Karya 4, <i>Baby Making Machine</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	37
Gambar 4.5 Karya 5, <i>Waktu Untuk Menikah</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	38
Gambar 4.6 Karya 6, <i>1,2,3,4</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	39
Gambar 4.7 Karya 7, <i>Motherhood</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	40
Gambar 4.8 Karya 8, <i>Senyum Dong Neng!</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	41
Gambar 4.9 Karya 9, <i>Multiple Choice</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	42
Gambar 4.10 Karya 10, <i>Di Dalam</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	43
Gambar 4.11 Karya 11, <i>Dongeng Bungkus Permen</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	44
Gambar 4.12 Karya 12, <i>Male Gaze</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	46
Gambar 4.13 Karya 13, <i>Forever Young</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	47
Gambar 4.14 Karya 14, <i>Expired</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	49
Gambar 4.15 Karya 15, <i>The Witch</i> , 40cm x 40cm	
cetak saring di atas kertas, 2023.....	50

ABSTRAK

Hidup menjadi perempuan dalam kekangan masyarakat sosial yang konservatif membuat pengalaman menjadi manusia seutuhnya terkikis. Menjadi objek estetis yang dikonstruksikan untuk selalu tampil indah dan menarik pada setiap kesempatan membuat muak penulis. Budaya patriarki yang misoginis membuat perempuan terhalangi dalam setiap langkahnya menjadi seorang individu yang seutuhnya. Segala hal yang dilakukan atau dipilih perempuan untuk dirinya sendiri selalu mendapatkan konsekuensi, bukan hanya pada dirinya sendiri, dampak tersebut juga menurut masyarakat berdampak pada banyak orang. Langkah perempuan untuk mendapatkan kredibilitas sebagai individu seutuhnya terganggu dengan banyaknya konstruksi dan aturan-aturan yang memenjarakan mimpi luar biasa perempuan. Perempuan dalam budaya patriarki ditundukkan untuk selalu menjadi objek estetis yang mudah diatur dan berada pada kontrol budaya patriarki. Karakteristik karya yang disajikan adalah karya-karya yang berwarna cerah sebagai kontradiksi antara tema kesengsaraan yang dirasakan perempuan yang hidup dalam belenggu patriarki. Karya ini terutama terinspirasi dari gagasan karya-karya pelukis Frida Kahlo, yang sering mengangkat pengalaman hidupnya sebagai perempuan dan manusia untuk menjadi ide dan inspirasi kekaryaannya. Tujuan karya tugas akhir ini bertujuan untuk mendukung daya hidup perempuan yang sedang terbelenggu dalam lingkungan patriarki yang manipulatif.

Kata kunci: *perempuan, gender, seni grafis.*



ABSTRACT

Living as a woman in the confines of a conservative social society erodes the experience of being fully human. Being an aesthetic object that is constructed to always look beautiful and attractive at every opportunity makes the writer sick. A misogynistic patriarchal culture hinders women in every step of all way to becoming a complete individual. Everything women does or chooses for theirself always has consequences, not only for theirself, according to society, this impact also affects many people. Women's steps to gain credibility as complete individuals are disturbed by the many constructions and rules that imprison women's extraordinary dreams. Women in patriarchal culture are subjected to always be aesthetic objects that are easy to manage and are under the control of patriarchal culture. The characteristics of the works presented are works that are brightly colored as a contradiction between the themes of the misery felt by women living in patriarchal shackles. This work is mainly inspired by the ideas of the works of painter Frida Kahlo, who often brings up her life experiences as a woman and human being to become ideas and inspiration for her works. The purpose of this final project is to support the vitality of women who are being shackled in a manipulative patriarchal environment.

Keywords: women, gender, printmaking



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Besar dalam lingkungan yang masih konservatif terhadap peran setiap gender (perempuan dan laki-laki) membuat penulis tumbuh dengan narasi subordinat terhadap perempuan. Semasa kecil hingga dewasa ini, penulis terus mendengar dan menyaksikan perlakuan subordinat dan seksis terhadap perempuan di lingkungan penulis. Perkataan seperti: perempuan harus menurut, perempuan adalah sumber fitnah, neraka adalah tempat yang mayoritas dihuni oleh perempuan, dan tentang dosa yang didapat perempuan ketika mengenakan pakaian yang kurang sopan atau menarik *syahwat* laki-laki.

Narasi bahwa perempuan menjadi mayoritas penghuni neraka itu sebenarnya dilihat dari permukaannya. Jika dilihat ke dalam maka yang terbanyak adalah laki-laki. Karena neraka adalah tempat para penguasa yang zalim, tidak bertanggung jawab, penipu, dan orang-orang yang berkhianat serta yang merendahkan orang lain (Kodir, 2021:74).

Melalui maraknya perkembangan teknologi dan media, dan alur hidup yang terus berpindah, penulis mulai sadar adanya kekeliruan atas narasi yang selama ini terdengar. Bahwa perempuan bukan seperti halnya anggapan masyarakat di lingkungan sekitar. Adanya ketimpangan dari berbagai aspek di masyarakat hanya karena gender yang diyakini sudah menjadi lagu lama. Adanya pengklasifikasian antara yang hitam dan putih soal gender seolah menjadi fondasi paten masyarakat untuk bersosialisasi.

Penulis pernah mengalami bentuk ketidakadilan karena gender, antara lain: dilarang menanggapi pernyataan teman (laki-laki) hanya karena penulis adalah perempuan, diatur sedemikian rupa dalam berpakaian untuk terlihat tidak menggoda di depan laki-laki, ditegur dengan kasar hanya karena tidak bisa membedakan nama bumbu dapur oleh laki-laki. Menurutnya, perempuan harus tahu nama bumbu dan perlengkapan dapur, termasuk harus tahu cara mengurus rumah, laki-laki, dan anak kecil. Jika tidak, maka identitas sebagai perempuan wajib dipertanyakan. Padahal perempuan bisa lebih dari sekedar pekerja domestik.

Perempuan seperti manusia merdeka pada umumnya; mempunyai ambisi, mimpi, cita-cita dan keinginan. Perempuan memiliki pikiran, harga diri, identitas, dan kehendak atas tubuh, ideologi, pendapat, keputusan, dan masa depan. Kemudian mulailah muncul pertanyaan, apakah jika seorang perempuan yang tidak mengikuti segala peraturan-peraturan yang dimunculkan patriarki, serta merta perempuan itu tidak bisa dianggap sebagai seorang perempuan dan mengapa perempuan seperti sangat membutuhkan validasi dari orang lain atas apa pun yang perempuan lakukan?

Mengingat semakin banyak kasus yang timbul akibat ketidakstabilan masyarakat dalam menanggapi isu-isu gender yang semakin beragam. Dengan merespon kasus-kasus yang sudah terjadi di masyarakat, penulis menyajikan objek-objek visual yang menggambarkan kritik, kekesalan, dan ketidakadilan yang dirasakan penulis dan juga para korban akibat ketimpangan gender.

Penyebabnya tidak lain adalah adanya budaya patriarki yang hidup berdampingan dengan kehidupan masyarakat. Namun keberadaan budaya patriarki ini tidak ditanggapi serius oleh masyarakat, atau bahkan diabaikan. Segala sesuatu didikte dan dikontrol oleh orang yang lebih berkuasa tanpa alasan yang jelas karena beberapa kelompok tidak memiliki daya dan kuasa.

Perbedaan biologis baik laki-laki maupun perempuan tidak langsung membedakan hak setiap individu berdasarkan gender, setiap individu berhak mengespresikan dan melakukan kewajiban masing-masing dalam mata hukum atau pun pada aktivitas sosial lainnya (Muhammad, 2022:168).

Manusia (baik perempuan maupun laki-laki) dikonstruksikan oleh sistem untuk menjadi pribadi yang seragam dalam berbagai aspek berkehidupan. Mengakibatkan munculnya standarisasi kontradiktif yang semakin menyulitkan seseorang untuk menunjukkan jati dirinya. Mulai dari penampilan, cara bicara, cara berperilaku, dan cara berjalan sekalipun turut serta dikotakkan dalam kotak semu yang tidak berbentuk. Dengan sikap acuh masyarakat dan stigma dari patriarki tersebut, beberapa orang tidak mampu beraktivitas, berpendapat, berideologi, dan mendapat tindakan diskriminatif identitas oleh kaum mayoritas.

Kaum yang paling rentan terkena dampak budaya patriarki adalah kaum perempuan. Maka dari itu, penciptaan karya tugas akhir ini menempat perspektif

perempuan sebagai korban yang rentan terhadap praktik budaya patriarki. Perempuan mendapat stigma disamakan dengan berlian, barang berharga, harus dijaga dan diagung-agungkan layaknya dewa, terdengar seperti kalimat positif dan baik, namun pernyataan tersebut seperti musuh dalam selimut bagi perempuan. Dogma di atas termasuk dalam perilaku seksis yang merupakan salah satu cara untuk mengontrol bagaimana perempuan berkehidupan.

Sistem yang dibuat Negara adalah salah satu hal terbesar yang turut mempengaruhi adanya berbagai ketimpangan yang terjadi di masyarakat. Menurut Swastika, (2019:24) Negara membentuk susunan politik yang terstruktur dan ketat untuk menggiring kaum perempuan masuk ke dalam ideologi pembangunan yang tengah dibangun melalui berbagai lembaga khusus perempuan seperti Dharma Wanita, Kowani, dan Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita. Sebagai contoh; adanya kelompok-kelompok yang dibuat untuk menyatukan perkumpulan para ibu-ibu (Dharma Wanita, PKK, dan lain sebagainya) yang secara tidak langsung memperkuat konsep peran domestik perempuan dalam rumah. Definisi perempuan sebagai ibu dan istri adalah dinding terbesar yang menghalangi perempuan untuk bebas memilih masa depan. Status ibu dan istri seperti pencapaian yang memang harus diterima dan dijalankan seorang perempuan. Padahal perempuan bebas memilih untuk melakukan apapun terhadap tubuh dan masa depannya.

Sistem tersebut secara tersirat memaksa perempuan untuk tampil serba bisa dan menjadi sosok yang sempurna. Layaknya suatu benda berharga, perempuan diibaratkan sebagai perhiasan dunia, emas, berlian. Karena benda-benda tersebut senantiasa cantik dan memukau, maka perempuan semestinya seperti itu. Perempuan tidak diperbolehkan untuk cemberut, marah atau menunjukkan muka yang tidak enak dipandang. Karena perempuan harus selalu tersenyum, berpenampilan dan berperilaku sopan santun di hadapan semua orang. Kalimat-kalimat tersebut menyebabkan adanya ketidakpuasan terhadap diri sendiri dan juga penimbunan emosi yang tentu tidak baik untuk mental seseorang.

Selain pernyataan di atas, penulis juga tergabung dengan sebuah kolektif bernama Puan Pualam. Terbentuk pada 2022 dan merupakan kolektif kesenian yang sejak pertama kemunculannya membahas isu-isu keperempuanan dan lingkungan. Melalui kolektif ini, penulis mendapati masalah perempuan yang jarang dibahas

dan edukasinya. Masalah tentang kepentingan perawatan ketubuhan perempuan, menstruasi, dan keterkaitannya dengan sosial dan ekonomi.

Sejak tahun 2020, ketika pandemi virus Covid-19 muncul, ternyata banyak perempuan yang mengalami kesulitan untuk membeli pembalut. Bukan karena akses warung atau tempat yang menjual pembalut atau ketersediaan pembalut itu sendiri, melainkan karena dampak pendapatan ekonomi yang membuat perempuan merelakan kebutuhan pokok untuk membeli pembalut saat menstruasi.

Melalui perjalanan tim Biyung pada desa-desa kecil di daerah Yogyakarta beberapa waktu yang lalu, memprihatinkan. Banyak perempuan yang merelakan uang pendapatan mereka yang biasanya digunakan untuk membeli pembalut, direlakan untuk kebutuhan keluarga saja. Karena banyak kepala keluarga yang tidak bekerja lagi selama pandemi. (Ani, Pendiri Biyung Indonesia, Sewon, Bantul, Yogyakarta, dalam Wawancara Bersama, tanggal 20 Februari 2022)

Berangkat dari banyaknya pertanyaan tentang gender yang didengar, diketahui, dan dirasakan langsung, menjadi hal yang penting untuk mengangkat imaji-imaji yang mewakili isu-isu terhadap kasus tersebut. Ketidaksadaran masyarakat akan pentingnya dampak budaya patriarki bagi korban, kehidupan sosial, banyaknya kasus, dan abainya masyarakat terhadap isu-isu kekerasan dan ketimpangan berbasis gender, membuat penulis ingin menyampaikan gambaran-gambaran tentang ketidakadilan, bahaya, dan akibat yang ditimbulkan oleh budaya patriarki itu sendiri. Melalui wacana di atas, maka penulis akan menunjukkannya ke dalam karya seni grafis dengan teknik cetak saring untuk mencapai interpretasi kesamaran atau rasa subordinat yang dirasakan perempuan.

B. Rumusan Penciptaan

1. Persoalan gender apa saja yang dijadikan inspirasi berkarya?
2. Interpretasi persoalan gender seperti apa saja yang dinarasikan penulis?
3. Bagaimana memvisualisasikan persoalan gender dalam karya seni grafis?

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan berbagai persoalan gender yang dijadikan inspirasi berkarya oleh penulis

2. Menjelaskan interpretasi persoalan gender yang dinarasikan oleh penulis
3. Menginterpretasikan persoalan gender dalam karya seni grafis

E. Manfaat

1. Dapat menjadi salah satu alat untuk mengkampanyekan kesetaraan gender
2. Penambah pengetahuan terhadap khalayak umum tentang beberapa persoalan gender
3. Untuk memenuhi salah satu syarat akademis Tugas Akhir Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Turut menyemangati para penyintas ketidakadilan dan kekerasan berbasis gender

F. Makna Judul

Setiap pencipta seni memiliki ide yang berbeda-beda dalam menciptakan karya seni. Agar tidak menimbulkan salah paham dalam menafsirkan makna pada tema judul, maka di sini akan diberikan penegasan. Tema judul dalam tugas akhir ini adalah "Interpretasi Persoalan Gender Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis"

Interpretasi : in.ter.pre.ta.si /interpretasi/ *n* pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu; tafsiran; (KBBI, 2017: 651). Menurut Ricoeur, interpretasi bisa juga diartikan sebagai proses berpikir untuk mencapai menemukan makna yang tidak tampak dari suatu yang sudah ada. (<https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-interpretasi/>, diakses pada 19 Juni 2023)

Persoalan : per.so.al.an *n* 1 perbahasan; perdebatan; perbincangan; 2 hal-hal; perkara; masalah; problem: *kini ~nya ditangani oleh pihak yg berwajib; kita menyingkiri ~ moral yg memang peka*; (KBBI, 2017: 1579). Menurut Prof., Dr., Mr., S. Prajudi Atmosudirdjo, persoalan adalah sesuatu yang menyimpang dari apa yang di harapkan, direncanakan dan ditentukan untuk dicapai. (<https://www.pelajaran.co.id/pengertian-persoalan/>, diakses pada 19 Juni 2023)

Gender : menurut Schleifer (dalam Davies, 2018: 26) adalah seorang laki-laki atau perempuan terlepas dari perbedaan-perbedaan biologis. Menurut World Health Organization (WHO) gender dapat diartikan sebagai sifat perempuan dan laki-laki, seperti norma atau hubungan kelompok laki-laki dan perempuan yang

dikonstruksi secara sosial. (<https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-gender/>, diakses pada 19 Juni 2023)

Seni Grafis : Seni grafis adalah sebuah metode cetak-mencetak yang hasilnya bisa digandakan dan semuanya dianggap asli (Adi, 2020: 2)

Berdasarkan penjelasan di atas, judul tugas akhir *Interpretasi Persoalan Gender Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis* merupakan proses berpikir tentang sesuatu yang menyimpang dari sifat perempuan dan laki-laki yang dikonstruksikan secara sosial, yang akan dituangkan dengan metode cetak-mencetak.

